



Qalam lil Athfal

Published by Prodi PIAUD STITA Labuhanbatu

PENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA MIFTAHUSSALAM KAMPUNG SALAM

¹Lathifah Madyani Ritonga, ²Bukhari Is, ³Azhar, ⁴Soybatul Aslamiah Ritonga
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara
e-mail: ¹lathifahmadyaniritonga.online@gmail.com, ²isbukhari@gmail.com,
³azhar21.online@gmail.com, ⁴soybatul89@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative study on "the effect of cutting activities on the fine motor development of children at RA Miftahussalam." This research aims to determine whether there is an effect of cutting activities on children's fine motor skills and to ascertain the extent of the impact of cutting activities on the development of children's fine motor skills. This research was conducted at RA Miftahussalam for the 2023/2024 Academic Year.

This study uses an experimental method with a post-test only control design. The population in this study consists of all students of RA Miftahussalam, totaling 32 students, using the total sampling technique. The sample used consists of all RA Miftahussalam students, with 16 students as the experimental class engaged in cutting activities and 16 other students as the control class. The data collection technique is the completion of observation sheets by the teacher.

The results of this study indicate that there is an influence of cutting activities in improving the fine motor skills development of children at RA Miftahussalam, with a difference in the increase in scores in the experimental class of 1.25 from the average score of the control class, which increased from 8.69 to 9.94 in the experimental class. This result is reinforced and proven by testing based on the t-test, $t\text{-table} = 1.693$ and $t\text{-count} = 2.579$. Therefore, because the $t\text{-count}$ value, $t\text{-table}$, is $2.579 > 1.693$, it is rejected and accepted.

Keywords: Scissor Activities, Children's Fine Motor Development.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mengenai "pengaruh kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Miftahussalam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan di RA Miftahussalam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *post test only control*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa RA Miftahussalam yang berjumlah 32 siswa menggunakan teknik *total sampling*. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa RA Miftahussalam dengan jumlah 16 siswa sebagai kelas eksperimen dengan kegiatan menggunting dan 16 siswa lainnya sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu pengisian lembar observasi oleh guru.

Hasil penelitian ini bahwa Terdapat pengaruh kegiatan menggunting dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di RA Miftahussalam dengan selisih peningkatan nilai di kelas eksperimen sebesar 1,25 dari rata-rata nilai kelas kontrol yaitu dari nilai 8,69 meningkat menjadi 9,94 di kelas eksperimen. Hasil ini diperkuat dan dibuktikan dengan pengujian berdasarkan Uji-t, $t\text{-tabel} = 1,693$ dan $t\text{-hitung} = 2,579$ oleh karena itu karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,579 > 1,693$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Kegiatan Menggunting, Perkembangan Motorik Halus Anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, baik diperoleh dari dalam maupun dari luar sekolah yang berlangsung selama hayatnya. Pendidikan juga dapat diartikan merupakan sebagai suatu sistem yang terdapat di dalam sejumlah komponen yang mempengaruhinya, antara lain kurikulum, fasilitas, siswa dan guru.¹

Di dalam UU Sisdiknas No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap anakberhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. UUSisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 juga menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini melalui penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan ini diupayakan untuk mengoptimalkan masa emas (golden age) pada anak, agar anak tumbuh menjadi

individu yang cerdas secara kognitif, cakap secara afektif dan terampil secara psikomotor.³

Motorik halus adalah merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.⁴ Santrock mengemukakan bahwa motorik halus termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot pipi. Sedangkan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan baik di bawah komando mata.⁵ Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh kemampuan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan yang luwes serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting dikembangkan karena secara tidak langsung kemampuan motorik halus anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak misalnya menyikat gigi, mengancingkan baju, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri.

Kemampuan motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Indriyani mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti

¹ Abdullah, 2021, *Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPA, Tarbiyah Bil Qalam* Vol.V, hlm 2.

² Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nuansa Aulia, Bandung, hlm. 19

³ Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun Hasanah Masra Tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1, pp. 23, doi:10.58822/tbq.v7i1.112.

⁴ Ahmad and others, 2022, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Media Mewarnai', *GHIRAH: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Komunitas*, 1.1, pp. 23–32 <<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/ghirah/article/download/157/96>>.

⁵ Fransisca Anggeraini Suriantoso, Nimade Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, 2021, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No .1, hlm 2.

alur, garis atau bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.⁶ Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya.

Observasi pendahuluan di RA Miftahussalam Kampung Salam penulis menemukan beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan menggunting pola secara maksimal, dimana seharusnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mampu melakukan kegiatan tersebut. Sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan anak usia dini bahwa anak pada usia 5-6 tahun sudah mampu menggunting sesuai dengan pola.

Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas melakukan kegiatan menggunting anak melakukan kegiatan menggunting bentuk tidak pada garis bentuk persegi panjang yang ada tulisan upin dengan benar dan mandiri, dan anak melakukan kegiatan menggunting 3 macam bentuk yang terdiri dari bentuk segitiga, bentuk persegi

empat dan bentuk lingkaran dengan benar dan mandiri. kepada peserta didik di RA Miftahussalam masih banyak yang belum mampu menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas, ada anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya, dan ada yang menggunting dengan cepat sehingga hasilnya tidak rapi, namun ada anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan.

Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum

maksimal, sehingga berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal. Hal ini di karenakan belum maksimalnya upaya guru dalam mengembangkan Motorik halus anak didik dalam beraktivitas yang melibatkan bagian tubuh dengan menggunakan jari-jemari. Kurangnya pengaplikasian RPPH dalam kegiatan belajar mengajar di RA Miftahussalam dan ketidaksesuaian metode yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan motorik halus belum maksimal. guru belum menggunakan media lain yang lebih variatif dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang tertarik dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus. Oleh karena itu penulis menggunakan kegiatan menggunting untuk permasalahan mengembangkan motorik halus anak, melihat paparan di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Miftahussalam Kampung Salam”**.

⁶ Hizbul Wathoni, 2024, *Tahun Melalui and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Di Ra Hidayatun Najah Bulusari Tahun Pelajaran 2023/2024'*, hlm. 9–24.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Kegiatan Menggunting

Menggunting adalah suatu kegiatan yang menggunakan suatu alat pemotong yang menggunakan tangan dan kejelian mata dalam memotong suatu benda. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak –anak. Menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat beraneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumatri mengatakan bahwa memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis, atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Saat menggunting jari jemari akan bergerak sesuai dengan pola yang sudah ditentukan.⁷ Menurut Suratno kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain, atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.⁸

Kegiatan menggunting ini memiliki tujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan agar anak mampu dalam menulis, selain itu menggunting juga melatih emosional anak agar lebih sabar, lebih teliti dan lebih fokus. Anak perlu berlatih menggunting karena:

- a. Menggunting merupakan kegiatan yang di sukai anak

⁷ Fitria Indriyani, 2020, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kmplak TK ABA Gending Kecamatan Klasan Kabupaten Sleman*, *Pendidikan Guru PAUD*, Vol 3 NO 2. Sleman, hlm 20.

⁸ Suratno, 2020, *Pengembangan Kreatif Anak Usia Dini*, Depdiknas, Jakarta, hlm. 23

- b. Untuk mengembangkan sensori motor
- c. Untuk mengembangkan kekuatan otot tangan
- d. Untuk mengembangkan otot-otot jari tangan⁹

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat megkoordinasi garis dan jari tanngan dan juga dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi, anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi semua anak terutama pada usia dini.¹⁰

2.2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan adalah perubahan seseorang kearah yang lebih maju, dewasa atau lebih matang. Setiap manusi pasti akan mengalami perkembangan dalam proses kehidupannya Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif.

Menurut pendapat Aristoteles tahap perkembangan manusia terbagi kepada 3 tahapan yang mana akan mengalami perubahan setiap 7 tahun dan antara priode yang satu dan priode yang lain mengikutia batasan adanya perubahan jasmani yang di anggap penting. Adapun tahapan tahapan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- Periode I dari 0 – 7 tahun (periode anak kecil)

⁹ 1-9. and others, 'Scholar (3)', *Annals of Tourism Research*, 2015, 1–2 <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>>.

¹⁰ Hanik Mahmudah, 2015, *'Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri'*, Universitas: Nusantara PGRI Kediri.

- Periode II dari 7 – 14 tahun (periode sekolah)
- Periode III dari 14- 21 Tahun (periode pubertitas masa peralihan dari anak- anak ke dewasa.¹¹

Sedangkan menurut Rosseau tahap perkembangan manusia terbagi kepada 4 yaitu:

- a. Tahap I mulai dari 0-2 tahun yaitu periode usia asuhan.
- b. Tahap II mulai dari 2 – 12 tahun yaitu periode masa pendidikan dan latihan panca indra.
- c. Tahap III 12-15 tahun yaitu periode masa pendidikan akal.
- d. Tahap IV 15-20 tahun yaitu periode watak dan pendidikan agama.¹²

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu a. *Palmer Grasping* yaitu kemampuan anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan kedua telapak tangannya dan *Finger Grasping* yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu. b. mencoret anak senang mencoret-coret menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas dan sebagainya. Menjemput benda- benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya dan yang terakhir ialah menggunting.¹³

Karakteristik perkembangan motorik halus menurut Walkay bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama Pada usia 5

tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata dan Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.¹⁴

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah RA Miftahussalam Kampung Salam Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 sampai bulan Maret Tahun 2024, karena yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kelender pendidikan.

3.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sukardi populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian. Populasi pada dasarnya merupakan kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda, peristiwa, yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target suatu kesimpulan dari suatu penelitian.¹⁵ dalam hal ini dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, karyawan perusahaan dan lain-lain. Sugiyono populasi adalah wilayah atau keseluruhan penelitian yang terdiri atas: obyek

¹¹ Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana.

¹² *Ibid*.

¹³ Masganti Sit, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, Kencana, Depok, hlm. 16.

¹⁴ Putra Mansyur Romadon, 2018, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al - Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017*, Vol. 2 no.1, hlm. 125.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian* Jakarta, hlm. 217

dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu dan ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁶ Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi seluruh anak yang berjumlah 32 anak di RA Miftahussalam Kampung Salam.

Suharsimi Arikunto memberikan rumusan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan “penelitian populasi”.¹⁷ Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik total sampling atau sampling jenuh. Menurut Sugiono sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila jumlah dari populasi sama dengan jumlah sampel.¹⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, Adapun Teknik pengambilan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian populasi atau sampling jenuh. Yang mana jumlah sampel pada siswa RA Miftahussalam Kampung Salam sebanyak 32 orang siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas bantu yang digunakan oleh penulis dalam kegiatannya, mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Variasi jenis instrumen

penelitian adalah observasi, ceklis (*checklist*) atau daftar centang atau ceklis, pedoman wawancara dan pengamatan. Instrumen dirancang sesuai dengan variabel dan indikator pada setiap variabelnya.

Untuk mendapatkan data yang lengkap serta benar untuk menjelaskan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam hal penelitian ini, harus mengumpulkan data dari beberapa sumber, termasuk proses pengajaran dan pembelajaran guru yang sedang dalam kondisi maju dan sarana fisik catatan yang dimiliki oleh siswa dan daftar nilai-nilai.¹⁹ Dalam hal ini penulis dituntut untuk berusaha untuk teliti dalam menggunakan tabel kisi-kisi tentang hubungan tersebut.

Berdasarkan pedoman di atas penulis merumuskan indikator instrumen yang merupakan pertanyaan. Untuk instrumen observasi, penulis membuat beberapa daftar periksa sehingga penulis hanya menandai kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pekerjaan pada anak selama kegiatan menggunting berlangsung. Dalam hal ini penulis menggunakan skala penilaian menurut Sugiyono, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, penulis akan menetapkan tema kegiatan menggunting yang akan dilakukan anak sehingga dalam penelitian akan lebih mudah bagi penulis untuk memberikan nilai sesuai untuk perkembangan anak-anak. Skala penilaian menurut Sugiyono:

- Berkembang Sangat Baik (BSB). Jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan 80% hingga 100% kegiatan yang dilakukan.
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan 70% hingga 79% kegiatan yang dilakukan.
- Mulai Berkembang (MB). Jika anak dapat

¹⁶ Ida Yanti, 2021, *Lalu Hamdian Affandi, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah, 'Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN 12 Taliwang', Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3, hlm. 509–16.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ratih Wijayaningsih, 2013, *Perbedaan Kualitas Kerja Siswa Program Keahlian TataBusana Di Bisnis Center Dan Unit Produksi, Fashion and Education*, 2 No 1, hlm. 56.

¹⁹ Ibid.

menguasai semua kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan 60% hingga 69% kegiatan yang dilakukan.

- d. Belum Berkembang (BB). Jika anak dapat menguasai kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan kegiatan kurang dari 60%

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
KELASPRETESTKONTROL	.189	16	.132
KELASPOSTESTKONTROL	.186	16	.141
KELASPRETESTEKSPERIMEN	.189	16	.132
KELASPOSTESTEKSPERIMEN	.166	16	.200*
*. This is a lower bound of the true			
a. Lilliefors Significance			

kegiatan yang dilakukan.²⁰

Dalam penelitian ini yang bermetode kuantitatif penulis akan menggunakan instrumen pengumpulan data. Maka pengukuran yang digunakan oleh penulis dalam proses pengumpulan data adalah dengan menggunakan Skala likert. Pengukuran yang digunakan oleh penulis dalam proses pengolahan data adalah dengan menggunakan Skala Likert.

Dalam hal ini Sugiyono mengatakan bahwa Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pernyataan. Menurut sugiyono “jawaban setiap instrumen yang digunakan skala liket mempunyai gradasi dari sangat

positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”.²¹

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah kegiatan menggunting dan perkembangan kognitif anak memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Penguji menggunakan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS 20 windows. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor Z kolmogorov smirnov kelas eksperimen sebesar 200 dan kelas kontrol sebesar 141. Karena nilai p dari koefisien K-S sebesar $200 > 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 20, dengan ketentuan jika nilai Sig $> 0,05$ maka distribusi data bias dikatakan homogen. Namun jika Sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogeny. Adapun hasil uji homogenitas sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Table 4.2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

²⁰ Indra Jaya dan Ardat, 2019, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Ciptapustaka Media Printis, Bandung, hlm 156.

²¹ Ibid.

3.156	1	30	.086
-------	---	----	------

Dari table Uji Homogenitas di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Sig 086 dan data di atas $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang kita peroleh dapat dikatakan homogen dengan nilai Sig 086 $> 0,05$.

Kemudian Uji Independen Sampel T-test menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing 16 sampel. Tes akhir kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-ratanya yaitu $9.94 > 8.69$.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji-t sederhana dengan berbantuan program computer SPSS Statistic 20 for Windows diketahui hasilnya setelah nilai t_{hitung} , diperoleh, selanjutnyadibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1+N2)-2 = 30$ terdapat pada tabel t_{tabel} , = 1.693 karena nilai t_{hitung} , $> t_{tabel}$, yaitu $2.579 > 1,693$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan menggunting terhadap perkembangan motoric halus anak RA Miftahussalam tahun pelajaran 2023/2024, sangat efektifdigunakan dalam $> t_{tabel}$ yaitu $2.579 > 1,693$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

Hasil peneliti menemukan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Miftahussalam . hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan

menggunakan uji-t yaitu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1=N2)-2 = 30$ terdapat pada table t_{tabel} , = 1,693 karena nilai t_{hitung} , $> t_{tabel}$, yaitu $2.579 > 1,693$, maka H_0 ditolak dengan H_a diterima. Diketahui nilai posttest kelas eksperimen diperoleh adanya pengaruh kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Miftahussalam.

Melalui kegiatan menggunting memperoleh perkembangan motorik halus anak yang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelebihan dari kegiatan menggunting dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan sebelum adanya penelitian. Terdapat 3 indikator perkembangan motorick halus anak usia 5-6 tahun. Pertama yaitu mampu menggunting 3 bentuk guntingan dengan tepat sesuai pola garis, mepu menggunting 2 bentuk guntingan dengan tepat sesuai pola garis, mampu menggunting 1 bentuk guntingan dengan tepat sesuai garis lurus. Kedua Kemandirian dalam menggunting yaitu Dapat menyelesaikan 3 guntingan secara mandiri, dapat menyelesaikan 2 guntingan secara mandiri, dapat menyelesaikan 1 gunting secara mandiri. Ketiga keterampilan menggunting mengikuti pola Anak mampu menggunting mengikuti pola kotak, anak mampu menggunting mengikuti pola segitiga, anak mampu meningkatkan perkembangan motorik mengikuti pola lingkaran.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tidak memerlukan tenaga besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga. Sujiono memaparkan beberapa ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu:

kelancaran gerakan, kecepatan gerak, ketepatan gerak, kekonstanan gerak, kecermatan gerak dan ketekunan gerak. Gerakan tersebut melibatkan otot tangan dan jari sehingga sangat membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara tangan dengan otot kecil.

Karakteristik perkembangan motorik halus menurut Walkay bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata dan Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Menurut Suntrock pada usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat jari tangan dan lengan semua bergerak di bawah koordinator mata, dan usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak RA Miftahussalam “ dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kegiatan menggunting dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di RA Miftahussalam.
2. Pengaruh kegiatan menggunting dalam perkembangan motorik halus anak di RA

Miftahussalam meningkat dengan peningkatan nilai sebesar 1,25 dari rata-

rata nilai yaitu kelas kontrol 8,69 meningkat menjadi 9,94 di kelas eksperimen. Hasil ini diperkuat dan dibuktikan dengan pengujian berdasarkan Uji-t, table $t_{\text{tabel}} = 1,693$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,579$ oleh karena itu karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,579 > 1,693$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak, maka penulis menyarankan:

1. Kepala RA Miftahussalam agar mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, khususnya keterampilan terkait motorik halus anak.
2. Guru RA Miftahusaalam agar menggunakan berbagai metode yang inovatif di antaranya kegiatan menggunting untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
3. Guru RA Miftahussalam untuk lebih meningkatkan keaktifan siswanya ketikabelajar di dalam atau pun di luar kelas dengan mengajak anak agar lebih responsif kepada aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.
4. Kepada peneliti lain selanjutnya penulis berharap temuan penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam lagi dengan menambahkan variabel-variabel yang memungkinkan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1-9., Sara Dolnicar, Alexander Chapple, PA: University of Pennsylvania Press Beck, A. (1967). *Depression: Clinical, Experimental & Theoretical Aspects*. Philadelphia, J. M. (2012). *Termodinámica* (No. 536.7). McGraw-Hill (2012). *Termodinámica* (No. 536.7). McGraw-Hill DCengel, Y. A. B., DCengel, M. A. Y. A., Boles, M. A., DCengel, Y. A. C., DCengel, J. M. Y. A., & Cimbala, J. M. Chabaud, D., & Codron, and others, 'Scholar (3)', *Annals of Tourism Research*, 2015, 1–2 <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>>
- Ahmad, Dedi Aprianto, Haeruman Rusandi, Nurul Hidayah, Parihan, and Muhammad Arfa, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Media Mewarnai', *GHIRAH: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Komunitas*, 1.1 (2022), pp. 23–32 <<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/ghirah/article/download/157/96>>
- Mahmudah, Hanik, 2015, 'Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri', *Universitas: Nusantara Pgri Kediri*
- Melalui, Tahun, Kegiatan Menggunting, D I Ra, Hizbul Wathoni, Anita Khoirun, Raudlatul Athfal, and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Di Ra Hidayatun Najah Bulusari Tahun Pelajaran 2023/2024', 2024, pp. 9–24
- Sit, Masganti, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, Kencana, Depok
- Ritonga Soybatul Aslamiah, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1 (2023), pp. 22–30, doi:10.58822/tbq.v7i1.112
- Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* Kencana, Depok
- Wahyuni, W., Masudi, M., & Sahib, A. 2019. *Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMA n 06 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Yanti, Ida, Lalu Hamdian Affandi, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah, 'Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN 12 Taliwang', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), pp. 509–16